



---

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN TENTANG  
PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN INTENSITAS PEMBINAAN  
DANA TERHADAP KUALITAS KEUANGAN  
DI KAMPUNG PASIR BAGADEU**

**Tita Lestari<sup>1</sup>, Yumartono<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

[tita.lestari747@gmail.com](mailto:tita.lestari747@gmail.com)<sup>1</sup>, [tonoyumar@gmail.com](mailto:tonoyumar@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan, dan Intensitas Pembinaan Dana Terhadap Kualitas Keuangan Di Kampung Pasir Bagadeu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory*) dengan metode penelitian berupa pengumpulan data menggunakan kuesioner. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun sampel tersebut berjumlah 100 responden, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan variabel independen berupa profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas keuangan mencapai 84,8% sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya lingkungan, ketertiban bayar pajak bumi, sosialisasi keuangan, keamanan dana dan lain sebagainya. Sedangkan Uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan dengan hasil analisis  $F_{hitung} = (371.401) > F_{tabel} = (2.70)$ . Hasil Uji t menunjukkan variabel profesionalisme (19,416), pengelolaan keuangan (5,054), pembinaan dana (5,481) dimana  $t_{tabel} = (1,668)$  maka secara parsial variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

**Kata Kunci: Profesionalisme, Pengelolaan Keuangan, Intensitas Pembinaan, Kualitas Keuangan**

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine and analyze the influence of professionalism, knowledge of financial management, and the intensity of fundraising on financial quality in Kampung Pasir Bagadeu. The type of research used is explanatory research with the research method of collecting data using a questionnaire. The data analysis model used is multiple linear regression analysis. Sample selection was done by purposive sampling. The sample is 100 respondents, using multiple linear regression analysis. The results of the Determination Coefficient Test show that the independent variables in the form of professionalism, financial management and fund management jointly affect the dependent variable of financial quality reaching 84.8% while the remaining 15.2% is influenced by other variables not included in this study, for example environment, land tax payment order, financial socialization, fund security and so on. While the F test shows that the independent variables consisting of professionalism, financial management and fund management simultaneously have a significant effect on financial quality with the results of the analysis  $F_{count} = (371.401) > F_{table} = (2.70)$ . The results of the t test show that the variable professionalism (19.416), financial management (5.054), fundraising (5.481) where  $t_{table} = (1.668)$  means that partially these variables have a significant effect on financial quality in Kampung Pasir Bagadeu.*

**Key Words: Professionalism, Financial Management, Coaching Intensity, Financial Quality**

(\* Corresponding Author : Tita Lestari & Yumartono, [titalestari747@gmail.com](mailto:titalestari747@gmail.com) & [tonoyumar@gmail.com](mailto:tonoyumar@gmail.com),  
089609864450<sup>1</sup>, 08158009286<sup>2</sup>

---

## INTRODUCTION

Desa merupakan struktur pemerintahan terkecil yang terdapat di kalangan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah secara administratif, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang tentang Desa merupakan salah satu strategi dari perwujudan Nawacita ke-3, yaitu dengan membangun Indonesia dari pinggiran dan memperkuat daerah-daerah desa.

Penerbitan undang-undang desa diharapkan memberikan peluang bagi aparat pemerintah desa untuk mengelola segala tata pemerintahan serta mengurus pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Ridwan, 2019). Pelaksanaan pembangunan desa harus didukung dengan jumlah anggaran yang dialokasikan. Pemerintah perlu meningkatkan alokasi dana desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Alokasi dana desa diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) 2019 yang telah dialokasikan sebesar Rp 70 triliun untuk dibagikan ke 74.954 desa sesuai dengan alokasi yang diperoleh masing-masing desa (kemenkeu.go.id).

Alokasi dana desa tersebut kemudian akan dikelola oleh aparat pemerintah desa sesuai APBDes yang didapatkan dan diawasi melalui sistem yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pengelolaan APBDes diperlukan agar keuangan pemerintah dapat tertata secara maksimal melalui pengawasan dari pihak BPKP. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan.

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa “Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan bentuk pertanggungjawaban keuangan desa” (BPKP, 2020). Untuk mengantisipasi terjadinya masalah penyelewengan dana desa dan mendukung peraturan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, serta partisipatif, pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan BPKP untuk melakukan pengembangan aplikasi yang dinamakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Alokasi pagu Dana Desa Tahun 2022 sebesar Rp 544.358.095.000,- Disalurkan untuk 416 Desa di wilayah Kabupaten Bogor Sampai dengan 20 April 2022, KPPN Bogor telah menyalurkan Dana Desa sebesar Rp 193.070.195.600,- atau 35,47% dari pagu, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Tahun 2022 sebesar Rp 198.869.950.000,- DAK Fisik dialokasikan untuk disalurkan ke Pemda Kota Bogor, Kabupaten Bogor dan Kota Depok. Sampai dengan 20 April 2022 belum ada realisasi karena belum ada penyaluran DAK Fisik disebabkan belum ada pengajuan penyaluran DAK Fisik dari Pemda. DAK Non Fisik Alokasi pagu pada tahun 2022 sebesar Rp 198.869.950.000,- DAK Non Fisik dialokasikan untuk disalurkan ke sekolah/lembaga pendidikan di wilayah Pemda Kota Bogor, Kabupaten Bogor dan Kota Depok. Realisasi penyaluran DAK Non Fisik sampai dengan 20 April 2022 sebesar Rp 423.399.433.000,- dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Alokasi Dana Desa Kabupaten/Kota Bogor 2022**

Dana	Jumlah	Penyaluran
Dana Desa Non BLT	Rp 133.478.495.600,-	untuk 405 desa
BLT Desa Triwulan I	Rp 53.371.800.000,-	untuk 405 desa
BLT Desa Triwulan II	Rp 6.219.900.000,-	untuk 48 desa
BOS	Rp 360.094.227.000,-	untuk 3.473 sekolah
BOS PAUD	Rp 34.242.839.000,-	untuk 2.787 sekolah
BOP Kesetaraan	Rp 29.062.367.000,-	untuk 197 sekolah

Sumber: Kemenkeu, 2022

Perkembangan daerah yang dikelola dengan baik akan terlihat jika di daerah tersebut diterapkan beberapa program pengelolaan keuangan mulai dari RT, RW hinggaarganya, akan tetapi ada beberapa program yang sudah mulai dijalankan walaupun masih belum sesuai dengan harapan namun kurun

waktu 3 tahun terakhir ini telah menunjukkan adanya perubahan yang cukup bagus jika dibandingkan dengan sekitar tahun 1998 saat terjadinya krisis moneter. Salah satu komunitas yang saat ini sudah dijalankan yaitu seperti adanya tabungan berjangka yang dikelola oleh Kumpulan Pemuda Pemudi Kampung Pasir Bagadeu. Hal ini dikarenakan adanya perubahan gaya hidup dan kebutuhan warga yang semakin meningkat mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga biaya pendidikan. Tidak hanya di Kampung Pasir Bagadeu, ternyata sudah banyak daerah yang mengadakan program ini, hanya saja tabungan ini dimaksudkan untuk menunjang kebutuhan secara pribadi bukan untuk kebutuhan Kampung Pasir Bagadeu secara meluas, karena untuk saat ini daerah Kampung Pasir Bagadeu masih membutuhkan perubahan mulai dari perubahan cara kerja anggota daerah seperti RT dan RW, perlu pembinaan dalam hal keuangan untuk perubahan Kampung Pasir Bagadeu ke pengelolaan yang lebih baik lagi.

Terdapat 384 Kartu Keluarga yang ada di Kampung Pasir Bagadeu RW 07, yang akan dibahas mengenai pendanaan pemasukan dan pengeluaran akan diambil dari RW 07, terdapat 4 Rukun Tetangga dan dari masing masing RT akan diambil sebagai bahan sampel. Dana yang didapat dari hasil swadaya dan partisipasi masyarakat pada saat acara maulid yang dialokasikan untuk membantu renovasi Masjid Al-Ikhlas Kampung Pasir Bagadeu RT 03 RW 07.

**Tabel 2. Data Pengumpulan Dana Tahun 2023**

Jumlah KK	Iuran Per 1 KK	Total
384	1.500.000	576.000.000

Sumber: Sekretariat RT 03 Kampung Pasir Bagadeu

Guna melancarkan pengumpulan dana diatas, sekretariat Kampung Pasir Bagadeu RT 03 memberlakukan sistem cicilan yaitu selama 3 kali pembayaran selama 3 bulan dan setiap bulannya hanya membayar lima ratus ribu rupiah agar tidak terlalu memberatkan masyarakat. Penggunaan dana diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **METHODS**

### **Teknik Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory atau confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode penelitian survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang terjadi dimasa ini atau masa lampau, tentang keyakinan, pendapat, kareteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tetang variabel sosiologis dan psikologis, Sugiyono (2019:57)

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Results**

#### **Hasil Uji Kualitas Data**

Hasil penelitian secara terperinci peneliti sampaikan dibawah ini meliputi karakteristik responden, tanggapan responden, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi hasil regresi, uji simultan, koefisien determinasi, uji parsial serta pengaruh dominan.

## 1. Uji Validitas

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme**

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Profesionalisme	0,510	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
2	Program	0,582	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
3	Kinerja	0,654	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
4	Kontribusi	0,546	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Kepuasan	0,492	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai rhitung yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai rtabel sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel profesionalisme tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan**

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Transparan	0,517	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
2	Pertemuan	0,584	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
3	Pemantauan	0,669	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
4	Pihak Pengelola	0,509	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Laporan	0,112	Tidak Valid	Karena nilai rhitung < 0,3

Data di atas menunjukkan bahwa indikator pertama sampai ke empat itu valid dan terdapat satu indikator yang tidak valid yang nilai rhitung nya dibawah 0,3, nilai rhitung yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai rtabel sehingga dapat dikatakan bahwa empat dari lima indikator valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pembinaan Dana**

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Pengetahuan	0,477	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
2	Kontribusi	0,371	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
3	Pemberitahuan	0,509	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
4	Program	0,442	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Pelayanan	0,578	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3

Data di atas menunjukkan semua nilai rhitung yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai rtabel sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan tentang variabel pembinaan dana valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Keuangan**

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Kenaikan	0,601	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
2	Proses	0,492	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
3	Perubahan	0,454	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Manfaat	0,431	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3
5	Kualitas	0,423	Valid	Karena nilai rhitung > 0,3

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai rhitung yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dibandingkan nilai

rtabel sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel kualitas keuangan tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

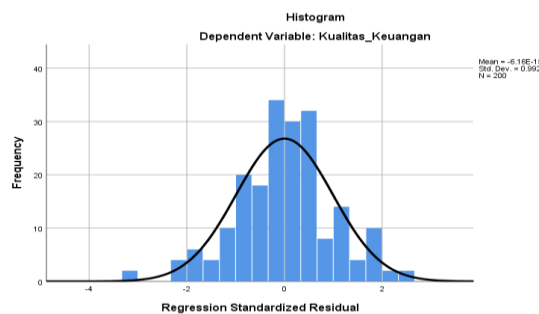
NO	VARIABEL	Cronbach a	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Profesionalisme	0,780	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
2	Pengelolaan Keuangan	0,718	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
3	Pembinaan Dana	0,715	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
4	Kualitas Keuangan	0,721	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* yang tertera dalam Tabel *Reability Statistics* (terlampir) hasil perhitungan menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini handal (*reliabel*) dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji kualitas data dan semua data yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam uji selanjutnya maka yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 1) uji normalitas, 2) uji multikolinieritas dan 3) uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas keuangan.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76119739
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.051

Test Statistic	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.063 <sup>c</sup>

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Pada Uji Kolmogorov Smirnov di atas terlihat bahwa data terdistribusi secara normal dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi teoritisnya sehingga layak digunakan untuk memprediksi kualitas keuangan.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 8. Uji Multikolinieritas**

VARIABEL	COLLIENARITY STATISTICS			
	TOLERANCE		VIF	
	HASIL	SIMPULAN	HASIL	SIMPULAN
Profesionalisme	0,528	> 0,1	1.894	< 5
Pengelolaan Keuangan	0,971	> 0,1	1.030	< 5
Pembinaan Dana	0,540	> 0,1	1.853	< 5

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 5 yang berarti bawah tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 9. Analisis Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.388	.732		.530	.597		
	Profesionalisme	.675	.035	.738	19.416	.000	.528	1.894
	Pengelolaan	.119	.023	.142	5.054	.000	.971	1.030
	Pembinaan	.194	.035	.206	5.481	.000	.540	1.853

Melihat nilai Unstandardized Coefficients Beta di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 0,388 + 0,675X_1 + 0,119X_2 + 0,194X_3$$

Yang berarti bahwa:

- Konstanta sebesar 0,388 yang berarti jika variabel profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana dianggap nol maka variabel kualitas keuangan hanya sebesar 0,388.
- Koefisien regresi variabel profesionalisme diperoleh nilai sebesar 0,675 yang berarti jika variabel profesionalisme mengalami kenaikan sementara variabel pengelolaan keuangan dan pembinaan dana diasumsikan tetap maka kualitas keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,675.

- c. Koefisien regresi variabel pengelolaan keuangan diperoleh nilai sebesar 0,119 yang berarti jika variabel pengelolaan keuangan mengalami penurunan sementara variabel profesionalisme dan pembinaan dana diasumsikan tetap maka kualitas keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar 0,119.
- d. Koefisien regresi variabel pembinaan dana diperoleh nilai sebesar 0,194 yang berarti bahwa jika variabel pembinaan dana mengalami penurunan sementara variabel profesionalisme dan pengelolaan keuangan diasumsikan tetap maka kualitas keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar 0,194.

## 2. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (independent) dalam hal ini profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (dependent). Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel Anova di bawah ini.

**Tabel 10. Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	655.475	3	218.492	371.401	.000 <sup>b</sup>
	Residual	115.305	196	.588		
	Total	770.780	199			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 371.401. Sementara itu nilai Ftabel yang dilihat pada Tabel Nilai nilai Untuk Distribusi F adalah 2,70. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai fhitung = 371.401 > dari ftabel 2,70. Koefisien regresi variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

## 3. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS), seperti terlihat di bawah ini.

**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 <sup>a</sup>	.850	.848	.76700

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,838% atau 83,8%. Ini berarti bahwa variabel independen berupa profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas keuangan mencapai 84,8% sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya lingkungan, ketertiban bayar pajak bumi, sosialisasi keuangan, keamanan dana dan lain sebagainya.

## 4. Hasil Uji T Parsial

**Tabel 12. Hasil Uji t**

VARIABEL	T		sig.		KESIMPULAN
	thitung	ttabel	HASIL	a=5%	

Profesionalisme	> 19,416	1.668	0,000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Pengelolaan Keuangan	> 5,054	1.668	0,000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Pembinaan Dana	> 5,481	1.668	0,000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan

Guna menentukan H0 maupun H1 yang ditolak atau diterima maka nilai thitung di atas dapat dibandingkan dengan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% (= 0,05). Nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% (= 0,05) adalah 1,668. Dengan membandingkan thitung dan ttabel maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu karena thitung (19,416) > ttabel (1,668) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.
- b. Secara parsial pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu karena thitung (5,054) > ttabel (1,668) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.
- c. Secara parsial pembinaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu karena thitung (5,481) > ttabel (1,668) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05.

## DISCUSSION

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan diawal dimana sampai saat ini masih ditemui kendala di Kampung Pasir Bagadeu RW 07 khususnya mengenai kualitas keuangan sehingga perlu dilakukan penelitian diantaranya dengan menggunakan variabel profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana maka permasalahan tersebut setidaknya mulai terjawab. Dari ketiga variabel independen yang digunakan, terdapat tiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu RW 07 yaitu profesionalisme, pengelolaan keuangan dan pembinaan dana yang ketiga variabel tersebut secara signifikan berpengaruh pada kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu dimana masyarakat setempat ingin memajukan kualitas keuangan yang beberapa tahun kebelakang tidak ada kenaikan sehingga bagaimana caranya membuat sebuah perubahan dengan adanya beberapa program yang menyangkut pada keuangan itu sendiri.

Pada variabel pertama yaitu profesionalisme, dibutuhkan kinerja secara profesional dari pimpinan daerahnya karena profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu dilihat dari thitung (19,416) > ttabel (1,668) serta nilai signifikansinya di bawah 0,05 jadi perlunya peningkatan mengenai profesionalisme dan transparansi pada saat pengelolaan keuangannya sehingga terhindar dari kesalahfahaman satu belah pihak dan masih kurang akan pengetahuan mengenai pendanaan sehingga masyarakat setempat perlu adanya bimbingan dalam hal keuangan, tidak hanya untuk program kemasyarakatan tetapi ilmu keuangan bisa mereka terapkan didalam rumah tangga masing-masing sehingga lebih terjaga dalam keuangan.

Pada umumnya masyarakat akan tertarik terhadap sebuah program baru. Karena dengan adanya program baru akan terjadinya proses pengumpulan dana dan perubahan terhadap lingkungan sekitar. Jika dibandingkan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tentunya hal ini akan lebih menguatkan penelitian-penelitian tersebut dimana selain karena faktor lingkungan, kekompakan, dan kerukunan warga Kampung Pasir Bagadeu dapat juga berpengaruh pada kualitas keuangannya. Disamping itu ternyata persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa untuk variabel pembinaan dana angkanya plus (+) tetapi plus yang paling rendah dari variabel profesionalisme dan pengelolaan dana. Ini menandakan Pembahasan berisi uraian, pendapat atas fenomena yang terjadi dalam proses penelitian masupun hasil penelitian ini pembinaan dana yang lebih rendah tetapi masih berpengaruh signifikan. Permasalahan bahwa pembinaan dana justru berbanding terbalik dalam kualitas keuangan yang dilakukan oleh warga di Kampung Pasir Bagadeu RW 07. Tanpa bermaksud meremehkan para warga di Kampung Pasir Bagadeu RW 07, ini berarti bahwa sebagian warga termasuk kedalam kelas menengah ke bawah dimana biasanya bagi mereka pembinaan dana



bukanlah hal yang penting. Melainkan profesionalisme dan pengelolaan keuangan yang ingin mereka tekankan.

Disisi lain, demografi responden juga menunjukkan bahwa warga Kampung Pasir Bagadeu dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Ini semakin memperkuat hasil penelitian rendahnya nilai pembinaan dana tersebut. Mengapa demikian? Karena biasanya kaum laki-laki tidak terlalu butuh dibina dalam hal pendanaan karena merasa selama ini dia punya karakteristik keuangan tersendiri yang diterapkan didalam rumah tangga. Sebagian besar laki-laki dengan penghasilan dibawah rata-rata tidak akan terlalu mempedulikan pembinaan dana untuk meningkatkan kualitas keuangan. Bagi mereka yang penting adalah bisa mengelola keuangan secara profesional untuk kemajuan Kampung Pasir Bagadeu yang lebih baik. Dengan melihat uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingginya pembinaan dana tidak secara otomatis akan meningkatkan kualitas keuangan di Kampung Pasir Bagadeu RW 07. Ada titik tertentu dimana pembinaan dana akan mempengaruhi kualitas keuangan namun juga ada titik tertentu dimana pembinaan dana tidak akan mempengaruhi kualitas keuangan. Oleh sebab itu sebagai anggota daerah yang bertugas memberi arahan dan sesuatu yang bermanfaat, warga Kampung Pasir Bagadeu RW 07 harus mampu menganalisa dan melihat hal tersebut dengan baik.

## **CONCLUSION**

Sesuai dengan uraian-uraian di atas serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Secara serempak Profesionalisme, Pengelolaan Keuangan dan Pembinaan Dana berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.
2. Secara parsial Profesionalisme kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.
3. Secara parsial Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.
4. Secara parsial Intensitas Pembinaan Dana berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Keuangan di Kampung Pasir Bagadeu.

## **REFERENCES**

- Budiasa, Anak Agung Gde Rai, A.A. (2019). Implementasi Kebijakan Padat Karya Tunai (PKT). Jakarta: Penerbit Jurnal Administrasi Publik
- \_\_\_\_\_ (2019). Kegiatan prioritas swakelola. Cetakan Kelima. Medan: Graha Media
- Burhanuddin. (2021). Penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semarang: Penerbit: Media Semarang.
- Fajri.S.N. (2019). Kualitas Pelaporan Keuanan berbagai faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi. Jakarta: Penerbit Selmbe Empat. Buku 2 Edisi 5.
- Ghozali. (2019). SRESID, ZPRED dan Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ (2020) . Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulid, Reyvan. (2022). Teknik Analisis Data. Jakarta. Peneliti: Universitas Sampoerna.
- Budihargo, Bayuaji. (2019). Standar Kinerja. Cetakan Keempat. Jakarta: Fakultas Psikolog Jakarta.
- Riwut, Tjilik. (2022). Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. Penerbit: Media Tama
- Suyoto, D. (2019). Penerapan Uji multikolinearitas untuk Analisis Regresi Berganda. Cetakan Kedua. Jakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*)
- Sugiyono. (2021). Pengelolaan keuangan, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian Kegiatan Keuangan Seperti Pengadaan dan Pemanfaatan Dana Usaha. Jakarta. Penerbit: Purba Media.

- Siska. (2022). Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbit: Kator Wilayah Sulawesi.
- Rahmanita, H. (2022). Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data. Purbalingga. Penerbit: Universitas Purbalingga.
- Uranadjan, Arikunto. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.